

PROGRAM PEMBINAAN *SELF ESTEEM* MELALUI REBT BAGI REMAJA AWAL DI PESANTREN

Laudza Zulfa Nur Dipa¹ Ulil Amri Syafri² Ahmad Sastra³

^{1/2/3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

e-mail: laudzazulfanurdipa@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosional dan sosial. Masa remaja menurut Abuddin Nata terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal adalah periode perkembangan yang digambarkan secara umum sesuai dengan usia SLTP, sedangkan masa remaja akhir digambarkan mendekati usia SMU ke atas. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan pada masa remaja ialah rendahnya *self esteem*. *self esteem* berpengaruh kepada aspek kepribadian, hubungan sosial dan aspek prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pembinaan *self esteem* melalui REBT *Rational Emotive Behavior Therapy*. REBT mampu mengubah pikiran irasional ke rasional yang lebih adaptif. Sehingga mampu membentuk sikap dan pola pikir yang positif terhadap dirinya sendiri. Penulis melakukan penelitian menggunakan metode R&D *Research and Development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil dari penelitian ini diperoleh sebuah program pembinaan *self esteem* melalui REBT bagi remaja awal dipesantren yang sistematis berisi Sembilan aitem yaitu: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, bidang layanan, action plan, pengembangan tema dan evaluasi.

Kata Kunci: Remaja, Rendahnya *self esteem*, *Rational Emotive Behavior Therapy*

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period characterized by physical, emotional, and social changes. According to Abuddin Nata, adolescence is divided into two periods: early adolescence and late adolescence. Early adolescence is a developmental period generally described as corresponding to junior high school age, while late adolescence is described as approaching high school age and above. One factor influencing development during adolescence is low self-esteem. Self-esteem influences personality, social relationships, and academic achievement. This study aims to develop a self-esteem development program through REBT Rational Emotive Behavior Therapy. REBT is able to change irrational thoughts into more adaptive rational ones. Thus, it can form positive attitudes and mindsets towards oneself. The author conducted the study using the R&D Research and Development method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The results of this study obtained a systematic self-esteem development program through REBT for early adolescents in Islamic boarding schools containing nine items, namely: rationale, vision and mission, description of needs, program objectives, program components, action plans, theme development, and evaluation.

Keywords: *Adolescents, Low self-esteem, Rational Emotive Behavior Therapy*

PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal sebagai masa emas dan masa pencarian jati diri, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, serta sosial. Remaja terbagi dalam tiga tahap, yakni



remaja awal (usia 12–15 tahun), remaja pertengahan (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun) (Ciremai Putri, 2024). Pada tahap ini, remaja sering mengalami gejala perasaan, tingginya ego, dan masa yang kritis dalam berpikir (Munawar et al., 2022). Harlock (n.d.) menambahkan bahwa remaja terbagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir, dengan garis batas sekitar usia tujuh belas tahun.

Fenomena remaja usia 13–15 tahun digambarkan pula dalam film *Inside Out 2* yang menampilkan bagaimana munculnya emosi baru, perubahan fisik, keinginan mencoba hal baru, serta kecenderungan munculnya pikiran irasional seperti rasa malu, cemas, cemburu, hingga egoisme terhadap teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat agar mampu mengembangkan *self esteem* positif.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa *self-esteem* rendah berdampak pada munculnya kenakalan remaja, kesulitan komunikasi, rasa minder, hingga gangguan kesehatan mental (Suha GR & Rosyada A, 2022; Rahayu et al., 2023). Santrock (dalam Utami, 2014) menjelaskan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh kegagalan dalam mengatasi identitas peran, lemahnya pengawasan orang tua, dan pengaruh negatif teman sebaya. Data WHO juga menunjukkan bahwa gangguan emosional seperti depresi dan kecemasan dialami oleh 3,6% remaja usia 10–14 tahun dan 4,6% remaja usia 15–19 tahun, sementara BRIN mencatat 985 kasus bunuh diri pada generasi remaja dari total 2.112 kasus di Indonesia pada periode 2012–2023.

Permasalahan *self-esteem* rendah juga ditemukan di lingkungan pesantren. Tantangan yang dihadapi santri antara lain tekanan sosial karena berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang, tuntutan akademik, aturan ketat, serta jauhnya jarak dengan orang tua. Hal ini berpotensi menimbulkan perasaan tertekan dan penurunan kepercayaan diri (Selvia & Siregar, 2023). Padahal, pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk kemandirian dan rasa percaya diri melalui pola pembinaan yang terintegrasi.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi hal tersebut adalah Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Menurut Ellis, REBT merupakan sistem terapi yang berfokus pada perubahan keyakinan irasional menjadi rasional (Alawiyah et al., 2020). Dollard (dalam Hasan et al., 2018) menjelaskan bahwa REBT membantu membentuk kebiasaan berpikir rasional melalui latihan berulang. Thahir (dalam Soreh et al., 2023) menekankan bahwa perilaku manusia tidak terlepas dari pikiran dan perasaan yang saling memengaruhi. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Sina mengenai pentingnya jiwa rasional dalam menjaga kesempurnaan diri (Najati, 2002).

Oleh sebab itu, pengembangan program pembinaan *self esteem* melalui pendekatan REBT di pesantren dianggap penting untuk membantu remaja awal mengatasi pola pikir irasional, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan *self esteem* ideal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pembinaan *self esteem* melalui REBT bagi usia remaja 13-15 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan, atau lebih dikenal dengan penelitian R&D. Menurut Borg dan Gall, penelitian R&D adalah suatu proses penelitian atau pengembangan produk yang telah ada atau baru dengan mengembangkan dan melakukan validasi hasil untuk



mendapatkan hasil yang lebih efektif (Winarni, 2018). Penelitian R&D memiliki tahapan pengembangan antara lain: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, dan Evaluation*. Model ADDIE memberikan proses belajar yang sistematis, efektif, dan efisien yang dikemas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Sehingga, model ADDIE menjadi suatu perkembangan sebagai model pembelajaran yang inovatif (Risal et al., 2022). Model ADDIE menjadi langkah penelitian yang paling tepat untuk menyusun pengembangan program pembinaan *self esteem* melalui REBT bagi remaja awal di pesantren.

Pada tahap desain dibuat program yang mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014, yang menghasilkan desain awal program. Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan studi kelayakan melalui tahap development yaitu melakukan validasi ahli terhadap program yang terdiri dari ahli bimbingan dan konseling Islam, ahli praktisi bimbingan konseling, dan ahli bahasa. Uji kelayakan selanjutnya yaitu tahap implementation melakukan uji coba terbatas kepada pengguna, pada tahap ini dilakukannya penyebaran kuesioner terhadap pengasuh dan pembina asrama. Uji kelayakan terakhir yaitu tahap evaluation pada tahap ini dilakukan revisi terhadap desain kedua berdasarkan masukan dari pengguna sehingga menghasilkan program akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014, yang meliputi program bimbingan dan konseling Islam terhadap pengembangan diri remaja awal di pesantren yang sistematis berisi sembilan item, antara lain: Rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, pengembangan tema yang tersusun dari materi *self esteem* terdiri dari enam pilar, rencana operasional satu semester, evaluasi program serta pelaporan tindak lanjut.

Pertama Rasional

Masa remaja merupakan periode transisi yang sarat dengan pencarian jati diri dan pembentukan konsep diri. Dalam Islam, masa ini dikenal sebagai usia aqil baligh, yaitu fase kematangan akal dan fisik yang menuntut kemampuan berpikir rasional serta tanggung jawab sosial. Namun, kenyataannya banyak remaja mengalami gejolak emosi, pikiran irasional, dan rendahnya *self esteem*, terutama ketika menghadapi tantangan baru di lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, bukan hanya mendidik ilmu agama dan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian santri melalui nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, dan persaudaraan. Meski demikian, adaptasi santri baru usia 13–15 tahun sering menimbulkan tekanan psikologis yang berpotensi melemahkan *self esteem*.

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) menjadi pendekatan yang relevan karena berfokus pada restrukturisasi pikiran irasional menuju pola pikir rasional. Dengan program pembinaan self-esteem berbasis REBT, santri diarahkan untuk mengenali dan mengubah pikiran negatif, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, sikap positif, dan kesejahteraan psikologis. Program ini sangat penting karena pembinaan santri di asrama lebih banyak diampu oleh pengasuh, bukan konselor profesional. Oleh sebab itu,



program ini dirancang sebagai panduan praktis bagi pengasuh asrama dalam mendampingi santri remaja.

Kedua Visi Misi,

Visi, misi program bimbingan dan konseling terhadap pengembangan program *self esteem* melalui REBT di Pesantren sebagai berikut:

Visi : “Mewujudkan remaja yang memiliki *self esteem* yang sehat, berpola pikir rasional, serta memiliki integritas dan tanggung jawab terhadap dirinya”.

Misi : *Pertama*, Menyelenggarakan program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran diri *self awareness* dan penerimaan diri *self acceptance*. *Kedua*, Membangun lingkungan yang mendukung dalam menumbuhkan integritas remaja. *Ketiga*, Menyediakan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan, kekhawatiran dan masalah pribadi mereka.

Ketiga Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan merupakan rumusan yang di peroleh berdasarkan analisis kebutuhan (need assessment) konseli. Analisis kebutuhan menggunakan pernyataan kuesioner tertutup, dengan 27 pernyataan dan 30 responden. Tujuan dari analisis kebutuhan ialah untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kebutuhan yang di perlukan. Peneliti menggunakan rujukan kepada Nathaniel Branden dalam buku the six pillars yang mengemukakan bahwa self esteem terdiri dari 6 enam pilar utama. *Pertama*, Melatih kesadaran penuh dalam menjalani hidup. *Kedua*, Menerima diri secara utuh, termasuk kelemahan dan kekurangan. *Ketiga*, Mengambil tanggung jawab Pribadi. *Keempat*, Berani mengungkapkan pikiran dan kebutuhan dengan jujur dan tegas. *Kelima*, Praktik hidup dengan tujuan. *Keenam*, Praktik Menjaga Integritas Pribadi.

Deskripsi kebutuhan sangat penting guna mengetahui kondisi yang dibutuhkan konseli, sehingga guru BK dapat mudah memberikan layanan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan remaja terlebih khusus dengan rendahnya self esteem. Berikut hasil analisis kebutuhan (need assessment) yang telah dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan remaja usia 13-15 tahun di pesantren.

Tabel 1: Hasil Rendahnya *self esteem*

No	6 Pilar <i>Self esteem</i>	Total Persen
1.	Melatih kesadaran penuh dalam menjalani hidup	66,7%
2.	Menerima diri secara utuh, termasuk kelemahan dan kekurangan	73,8%
3.	Mengambil tanggung jawab Pribadi	17,8%
4.	Berani mengungkapkan pikiran dan kebutuhan dengan jujur dan tegas	74,4%
5.	Praktik Hidup dengan tujuan	15,5%
6.	Praktik Menjaga Integritas Pribadi	25,0%

Berdasarkan hasil analisis penyebaran kuesioner penilaian keseluruhan dari rendahnya *self esteem* menunjukkan bahwa pilar dengan skor tertinggi terdapat pada aspek *Self Assertiveness* dan *Self Acceptance*, yang mengindikasikan



bahwa santri masih mengalami kesulitan dalam menerima diri secara utuh serta kurang berani mengekspresikan diri di lingkungan sosialnya.

Keempat Tujuan Program

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta remaja. Rumusan tujuan ialah aspek sikap dan perilaku yang ingin dicapai sebagai focus dalam program bimbingan konseling yang akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai remaja awal setelah memperoleh pembelajaran tentang *self esteem* dan REBT

Kelima Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di pesantren Darul Muhajirin Bogor meliputi (1) Layanan dasar, (2) Layanan peminataan dan perencanaan individu, (3) Layanan responsive, (4) Dukungan sistem.

Keenam Bidang Layanan

Bidang layanan ini diberikan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islami. Layanan tersebut dikelompokkan dalam empat bidang; (1) layanan pribadi-sosial, (2) layanan akademik, (3) layanan karier, (4) layanan agama/spiritual. Setiap bidang memiliki fokus yang relevan dalam mendukung siswa agar terhindar dari rendahnya *self esteem* dan pola pikir yang negative.

Ketujuh Rencana Operasional / Action Plan

Rencana oprerasional Adalah perencanaan yang digunakan untuk menjelaskan program yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Rencana tersebut merinci secara detail komponen program yang akan dilaksanakan selama satu semester.

Tabel 2: Rencana Operasional/Action Plan

No	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Materi	Capaian Layanan
Aspek <i>Self Esteem</i> : Melatih Kesadaran Penuh dalam Menjalani Hidup					
1	Peserta didik dapat memahami gambaran seluruh layanan bimbingan konseling di sekolah	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Orientasi perkenalan	Ceramah, tanya jawab, diskusi. Alat tulis, PPT, LCD dan Leptop
2	Peserta dapat memahami makna kehidupan sesungguhnya dan memiliki pandangan dalam berpikir positive	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Hakikat Kehidupan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan REBT	Ceramah, tanya jawab, diskusi. Alat tulis, PPT, LCD dan Leptop
3	Peserta didik	Layanan	Bimbingan	Tujuan dan	Aspek <i>Self-</i>



No	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Materi	Capaian Layanan
	mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan mendorong menginternalisasi peran dan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan Khalifatullah.	Dasar	Klasikal	tugas Manusia dalam persefektif Islam	<i>esteem</i> : Mengambil tanggung jawab Pribadi

Aspek *self esteem* : Menerima diri secara utuh (kelemahan dan kekurangan)

4	Membantu peserta didik memahami konsep diri secara psikologis sebagai dasar pembentukan kebahagiaan sejati dan memiliki cara pandang rasional	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Konsep diri dan Hakikat Bahagia dalam pendekatan REBT	Ceramah, tanya jawab, diskusi. Alat tulis, PPT, LCD dan Leptop
---	---	---------------	--------------------	---	--

5	Menumbuhkan kesadaran diri peserta akan tipe kepribadian yang dimilikinya serta bagaimana hal itu memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi.	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Memahami kepribadian dan tipe kepribadian terhadap diri sendiri	Ceramah, tanya jawab, diskusi. Alat tulis, PPT, LCD dan Leptop
---	---	---------------	--------------------	---	--

Aspek *self esteem*: Mengambil Tanggung Jawab Pribadi

6	Menumbuhkan kesadaran diri bahwa menghargai dan merawat diri adalah bagian penting dari kesehatan mental dan ibadah	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Hak-hak diri sendiri dalam perspektif psikologi dan Islam pendekatan REBT	Mampu mengidentifikasi berbagai bentuk hak-hak diri, seperti hak untuk dihargai, istirahat, belajar, bertumbuh, menjaga
---	---	---------------	--------------------	---	---



No	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Materi	Capaian Layanan
	kepada Allah, serta memiliki pikiran sehat atau positive				kesehatan, dan beribadah.
7	Peserta mampu Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien.	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Disiplin dan manajemen waktu	Mampu menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan rencana waktu yang telah dibuat.

Aspek *self esteem* : Berani mengungkapkan pikiran dan kehidupan dengan Jujur dan Tegas

8	Peserta mampu membantu peserta didik membedakan antara komunikasi pasif, agresif, dan asertif. Serta mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat, jujur, dan penuh rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain. Serta dapat mengatasi pikiran irasional.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Pengantar dan Teknik dasar komunikasi asertif dengan pendekatan REBT	Mampu mengidentifikasi ciri-ciri komunikasi asertif, seperti ekspresi jujur, kontak mata, bahasa tubuh yang tenang, dan penggunaan kata-kata yang sopan namun tegas.
9	Membantu peserta didik memahami pentingnya mengekspresikan pikiran dan kebutuhan diri secara sehat dan	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Praktik Penyampaian pikiran dan kebutuhan melalui Jurnalng	Menerapkan prinsip komunikasi asertif dalam bentuk tulisan, seperti menggunakan kalimat "Saya



No	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Materi	Capaian Layanan
	terarah.				merasa..." atau "Saya butuh..."

Aspek *self esteem* : Hidup dengan Tujuan

10	Mendorong peserta didik mengenal dan menghargai potensi diri, serta membangun konsep diri yang sehat dan positif. Sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan, kontribusi sosial, dan tanggung jawab pribadi sebagai wujud menjadi manusia bernilai dalam Islam.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Menjadi manusia bernilai dalam Perspektif Psikologi dan Islam	Menunjukkan sikap menghargai diri dan orang lain, serta menjauh dari perilaku merendahkan atau membandingkan diri secara tidak sehat.
11	Mendorong peserta didik untuk merefleksikan tujuan pribadinya dan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk hidup lebih bermakna dan bahagia.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Konsep tujuan dan kebahagiaan perspektif Islam psikologi	Menunjukkan sikap positif dalam menjalani hidup dengan tujuan yang jelas dan nilai kebahagiaan yang utuh.

Aspek *self esteem* : Menjaga Integritas Pribadi

12	Membantu peserta didik menyadari pentingnya menjalankan peran dan tugas dengan penuh integritas.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Internalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan Amanah	Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan amanah dalam tugas sehari-hari, seperti belajar, menjaga kepercayaan,
----	--	---------------	--------------------	---	---



No	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Materi	Capaian Layanan
					dan menyelesaikan kewajiban tepat waktu
13	Peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam membangun hubungan sosial yang sehat, santun, dan beretika.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Dasar-dasar akhlak dan adab dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain	Menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan akhlak mulia, seperti menyapa dengan ramah, membantu teman, dan menghormati perbedaan.

Kedelapan Pengembangan Tema

Pengembangan tema atau topik merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi deskripsi kebutuhan dalam aspek enam pilar *self esteem*. rumusan ini mencakup tujuan layanan, materi dan evaluasi. Pengembangan tema atau topik program pembinaan *self esteem* melalui REBT bagi remaja awal di pesantren:

Tabel 3 : Pengembangan Tema

Tujuan Layanan	Materi	Evaluasi
Peserta dapat memahami makna kehidupan sesungguhnya.	Hakikat Kehidupan dalam Al-Qur'an	Paham konsep Hakikat Kehidupan dalam Al-Qur'an
Peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan mendorong menginternalisasi peran dan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan Khalifatullah.	Tujuan dan tugas Manusia dalam persefektif Islam	Paham konsep Tujuan dan tugas Manusia dalam persefektif Islam
Membantu peserta didik memahami konsep diri secara psikologis sebagai dasar pembentukan kebahagiaan sejati.	Konsep diri dan Hakikat Bahagia dalam pendekatan REBT	Paham konsep diri dan Hakikat bahagian pendekatan REBT
Menumbuhkan kesadaran diri peserta akan tipe kepribadian yang dimilikinya serta bagaimana hal itu memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi.	Memahami kepribadian dan tipe kepribadian terhadap diri sendiri	Paham konsep memahami kepribadian dan tipe kepribadian terhadap diri sendiri
Menumbuhkan kesadaran diri bahwa menghargai dan merawat diri adalah bagian penting dari	Hak-hak diri sendiri dalam perspektif psikologi dan Islam	Paham konsep Hak-hak diri sendiri dalam perspektif



Tujuan Layanan	Materi	Evaluasi
kesehatan mental dan ibadah kepada Allah.	pendekatan REBT	psikologi dan Islam pendekatan REBT
Peserta mampu Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien.	Disiplin dan manajemen waktu	Paham konsep Disiplin dan manajemen waktu
Peserta mampu membantu peserta didik membedakan antara komunikasi pasif, agresif, dan asertif. Serta mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat, jujur, dan penuh rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain.	Pengantar dan Teknik dasar komunikasi asertif	Paham konsep Pengantar dan Teknik dasar komunikasi asertif
Membantu peserta didik memahami pentingnya mengekspresikan pikiran dan kebutuhan diri secara sehat dan terarah.	Praktik Penyampaian pikiran dan kebutuhan melalui Jurnalng	Paham konsep Praktik Penyampaian pikiran dan kebutuhan melalui Jurnalng
Mendorong peserta didik mengenal dan menghargai potensi diri, serta membangun konsep diri yang sehat dan positif. Sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan, kontribusi sosial, dan tanggung jawab pribadi sebagai wujud menjadi manusia bernilai dalam Islam.	Menjadi manusia bernilai dalam Perspektif Psikologi dan Islam	Paham konsep menjadi manusia bernilai dalam Perspektif Psikologi dan Islam
Mendorong peserta didik untuk merefleksikan tujuan pribadinya dan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk hidup lebih bermakna dan bahagia.	Konsep tujuan dan kebahagiaan perspektif psikologi Islam	Paham konsep tujuan dan kebahagiaan perspektif psikologi Islam
Membantu peserta didik menyadari pentingnya menjalankan peran dan tugas dengan penuh integritas.	Internalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan Amanah	Paham konsep Internalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan Amanah
Peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam membangun hubungan sosial yang sehat, santun, dan beretika.	Dasar-dasar akhlak dan adab dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain	Paham konsep Dasar-dasar akhlak dan adab dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain



Kesembilan Evaluasi Program

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan konseling. Secara sederhana evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur- unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Program pembinaan *Self esteem* melalui REBT Bagi remaja awal dipesantren yang dikembangkan oleh peneliti melalui analisis lapangan dan pemikiran *self esteem* karya Nathaniel Branden yang tertuang dalam karyanya *Six Pillars Of Self esteem*. Terdapat hasil analisis penyebaran kuesioner penilaian keseluruhan dari rendahnya *self esteem* menunjukkan, bahwa pilar dengan skor tertinggi terdapat pada aspek *Self Assertiveness* dan *Self Acceptance*, yang mengindikasikan bahwa santri masih mengalami kesulitan dalam menerima diri secara utuh serta kurang berani mengekspresikan diri di lingkungan sosialnya.

Hasil dari penelitian ini diperoleh sebuah program bimbingan dan konseling terhadap remaja awal di pesantren yang sistematis berisi sembilan program item yaitu rasional, Visi & Misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program: layanan dasar, layanan peminatan, layanan responsive dan layanan dukungan sistem, bidang layanan: layanan pribadi-sosial, layanan akademik, layanan karir, layanan agama/spiritual, rencana operasional, pengembangan tema dan evaluasi

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, S., Rahman Kania, I., & Handrianto, B. (2020). Meningkatkan Kesadaran Menutup Aurat Melalui Pendekatan Konseling REBT Islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 225–239. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9532>
- Basyir, W. A. H. (2022). Perkembangan Self-Esteem Anak. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 29–32.
- Branden, N. (2011a). *Nathaniel Branden six pillars of self esteem*.
- Ciremai Putri, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Kecanduan Internet Remaja di Kota Jayapura. *Action Research Literate*, 8(6). <https://doi.org/10.46799/ar.v8i6.395>
- Syantut, K. A. (2019). *Merawat Fitrah Anak Laki-laki*. Jakarta Selatan: Maskana Media
- Jatiningsih, E. ., Rahman, I. ., & Tanjung, H. (2023). Pendidikan Agama Islam Usia Pra Baligh Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziy. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(4), 135–149. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.783.Islamic>
- Mubarok, & Sastra, A. (2018). *Pesantren Penyemai Generasi Insan Kamil* (R. Rosyadi (ed.)).

